

Dampak Keberadaan Kawasan Industri Pelabuhan Jiipe Terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan (Desa Karangrejo, Kabupaten Gresik)

Yoga Kinasi Gusti

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

* Corresponding author: yogakinasi84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil jenis lapangan pekerjaan sebelum dan sesudah pembangunan kawasan industri JIPE, serta tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Karangrejo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan linier berganda. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kuesioner dan wawancara. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Variabel jenis pekerjaan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat, yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangrejo, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan mereka. Munculnya Kawasan Industri JIPE di Kecamatan Karangrejo memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya kawasan industri tersebut, jumlah lapangan kerja di daerah tersebut bertambah

Abstract

This research aims to identify the profile of types of employment before and after the construction of the JIPE industrial area, as well as the levels of education and types of jobs in relation to community income in Karangrejo Village, Manyar District, Gresik Regency. The research method used is quantitative with a multiple linear approach. Data for this study were obtained from various sources, including questionnaires and interviews. The variables used in the analysis include education level, job type, and income. The results of the study show that the education level variable (X_1) has a positive and significant effect on community income. The job type variable (X_2) also has a positive and significant effect on community income. Additionally, the education level and job type variables simultaneously have a significant effect on community income, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the higher the education level of the community in Karangrejo Village, the higher their income. The emergence of the JIPE Industrial Area in Karangrejo District benefits the surrounding community by increasing the number of available jobs in the area.

Keywords:

Pendapatan; Jenis pekerjaan; Tingkat pendidikan; Kawasan Industri

Artikel Info

Article history:

Received 30-9-2023

Revised 2-11-2023

Accepted 20-11-2023

Available online 31-7-2024

Copyright (c) 2024

Yoga Kinasi Gusti

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi modern semakin meluasnya keberadaan industri, yang menjadi Masalah utama yang dihadapi adalah tingginya tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan ini timbul karena perekonomian belum mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal, yang mengakibatkan sejumlah individu tidak mampu mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sangat berkeinginan untuk bekerja (Nawawi et al., 2015). Tingkat pengangguran adalah masalah serius di negara-negara modern, dan ketika pengangguran meningkat, potensi sumber daya manusia menjadi tidak termanfaatkan, yang berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat (Imam Heriyadi et al., 2021) Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarganya. Secara ekonomi adanya pengangguran merupakan pemborosan dari sumber daya tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional (Abdul Wahid & Chamid, 2022) Kerugian tersebut berupa hilangnya output nasional yang seharusnya dapat dihasilkan dalam sistem ekonomi, artinya ada pendapatan nasional yang hilang karena tidak ada proses produksi dan kesempatan kerja.

Kota Gresik adalah salah satu kota tujuan untuk pembangunan Industri, beberapa kawasan Industri telah dibangun di kota Gresik, salah satunya berada di kawasan Manyar yang terletak di tengah kota Gresik. Beberapa Industri tersebut salah satunya adalah kawasan industri pelabuhan JIPE Lokasi Desa Karangrejo Kecamatan Manyar. JIPE adalah kawasan terintegrasi pertama di Indonesia, dengan total area 3.000 hektar, yang terdiri dari kawasan industri, pelabuhan umum multifungsi, dan hunian berkonsep kota mandiri.

Pembangunan industri merupakan salah satu upayamanusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ismail, 2016). Keberadaan industri di suatu wilayah akan menimbulkan dampak atau medorong perkembangan usaha-usaha lain di sekitar Kawasan Industri. Hal itu merupakan dampak positif dan juga negatif bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar Kawasan industri. Adapun untuk dampak negatif lebih mengarah pada lingkungan fisik sedangkan dampak positif lebih kepada sektor ekonomi.

Salah satu tujuan dari adanya pembangunan industri itu diantaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan sehingga ketimpangan antar wilayah dapat diminimalisir, dan menciptakan daerah yang mandiri sehingga dapat membantu perekonomian negara (Andari & Sudarwati, 2015). Sehingga pembangunan industri yang diharapkan dapat membatu perkembangan ekonomi dan tentunya pembangunan nasional, serta dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan masyarakat yang makmur, adil dan merata. Menurut Arsyad (1992) bahwa dalam proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Sehingga konsep pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Keberadaan kawasan industri di suatu wilayah tidak lepas dari potensi alam yang terdapat di wilayahnya, seperti ketersediaan bahan mentah yang menjadi bahan utama pengolahan industri dan letak geografisnya yang mendukung aksesibilitas pemasaran produk hasil olahan industri tersebut. Selain itu proses industrialisasi

akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Salah satu cara jalan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan mengembangkan atau menciptakan kawasan Industri. Pembangunan kawasan Industri telah memberikan kemajuan bagi perekonomian bangsa. Beberapa dampak dari pembangunan kawasan Industri adalah terciptanya lapangan kerja bagi lingkungan sekitar kawasan Industri. (Arifin & Firmansyah, 2017). Sebagai contoh, pembangunan kawasan industri di pedesaan telah menggeser mata pencaharian penduduk desa dari sektor pertanian menjadi pekerja di kawasan industri tersebut, meskipun dalam skala yang terbatas. Paling tidak, bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian, pendapatan mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil panen, tetapi juga mencakup pendapatan rutin, yang berpotensi meningkatkan penghasilan mereka secara signifikan (Rahmawati et al., 2014). Dampak dari pembangunan industri terlihat dalam dua aspek, yakni dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian di wilayah pedesaan, sementara dampak tidak langsungnya adalah perubahan mata pencaharian penduduk desa, baik dengan menjadi pekerja di industri maupun dengan berbisnis. Kedua jenis dampak ini juga menyebabkan konsekuensi yang perlu diperhatikan.

Dampak positif dari pengaruh tersebut adalah dapat menciptakan keanekaragaman pekerjaan di wilayah pedesaan dan menurunkan angka pengangguran di desa tersebut dan otomatis meningkatkan perekonomian warga desa. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, selain itu lahan pertanian juga semakin berkurang sehingga petani hanya memiliki sedikit lahan dan para petani juga tidak mempunyai keterampilan lain sehingga para petani menjadi tersingkirkan. Walaupun dalam aspek ekonomi, pengembangan industrialisasi membawa lebih banyak dampak positif, seperti perkembangan wilayah, diversifikasi mata pencaharian, dan peningkatan peluang pekerjaan yang beragam. Namun, di sisi lain, peningkatan konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri, perumahan, dan sebagainya berpotensi merugikan sektor pertanian. Apalagi, semakin sedikit generasi muda yang bersedia menjadi petani, hal ini bisa berdampak negatif pada hasil pertanian (Atthahara & Rizki, 2019).

Berdasarkan penelitian (Kapisia, 2021). Dilakukan analisis terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak, Distrik Biak Utara, Provinsi Papua. Jumlah sampel yang digunakan adalah 77 kepala keluarga, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sebagai variabel independen, dan pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak. Koefisien determinasi yang dihasilkan mencapai 73,3 persen, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga di kawasan tersebut.

Berdasarkan penelitian (Arifianto, 2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode analisis statistik non-parametris Spearman Rank. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan adalah positif dan signifikan, dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusnetz. Faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendidikan, teknologi, dan faktor institusional yang masih buruk.

Berdasarkan penelitian (Maulidah & Soejoto, 2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur telah dianalisis menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi data panel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara terpisah, tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Sementara pendapatan dan konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi tersebut. Secara keseluruhan, ketika dianalisis bersama-sama, tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, tahun penelitian dan teknik analisis. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Manyar, Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Jenis Lapangan Pekerjaan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri JIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. dan Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat dengan adanya pembangunan kawasan industri JIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Serta untuk mengetahui pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Masyarakat dengan adanya pembangunan kawasan industri JIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

METODE PENERAPAN

Penelitian dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif melalui kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui dampak keberadaan kawasan industri pelabuhan JIPE terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah masyarakat Desa Karangrejo yaitu 55 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kegiatan	Waktu (Minggu)											
	April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	■	■				■	■	■		■		
Wawancara		■	■					■	■			
Kuesioner					■	■	■	■	■	■	■	■
Olah Data							■	■	■	■	■	■

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 55 Masyarakat Desa Karangrejo maka di peroleh rata-rata jawaban pada setiap indikator variabel yang terbagi dari variabel Tingkat Pendapatan Masyarakat (Y) dengan 4 pertanyaan, variabel Tingkat Pendidikan masyarakat (X1) dengan 2 pertanyaan, variabel Jenis Pekerjaan (X₂) dengan 3 pertanyaan.

Variabel Tingkat Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Tingkat Pendapatan Masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Tingkat Pendapatan Masyarakat

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Mean
	%	%	%	%	%		
Y.1	0	0	0	28	27	55	11
Y.2	0	0	7	27	21	55	11
Y.3	0	0	3	30	21	55	11
Y.4	0	0	3	24	28	55	11
Y.5	0	0	7	22	26	55	11
Rata-Rata						55	

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 55 responden telah memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 2. Tabulasi Tingkat Pendidikan Masyarakat

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Mean
	%	%	%	%	%		
X1.1	0	0	9	36	10	55	11
X1.2	0	0	4	25	26	55	11
X1.3	0	0	3	24	28	55	11
X1.4	0	0	2	30	23	55	11
X1.5	0	0	3	25	27	55	11
Rata-Rata						55	

Jawaban responden pada item X1.1 dengan pernyataan tingkat pendidikan terakhir ditempuh berpengaruh terhadap pekerjaan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana pendidikan terakhir yang di tempuh sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang di tempuh saat ini.

Jawaban responden pada item X1.2 dengan pernyataan Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi kehidupan yang lebih baik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi kehidupan yang lebih baik.

Jawaban responden pada item X1.3 dengan pernyataan sikap dan kepribadian yang di bentuk oleh lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana kepribadian yang di pengaruhi oleh lingkungan sangat berpengaruh terhaap tingkat pendidikan yang di tempuh.

Jawaban responden pada item X1.4 dengan pernyataan status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana Status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan.

Jawaban responden pada item X1.5 dengan pernyataan Kemampuan dalam bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana kemampuan dalam bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Variabel Jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Jenis Pekerjaan (X_1) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Tabulasi Jenis Pekerjaan

Item	STS	TS	N	S	SS	Jumlah	Mean
	%	%	%	%	%	%	%
X2.1	0	0	6	28	21	55	11
X2.2	0	0	4	19	32	55	11
X2.3	0	0	3	30	22	55	11
X2.4	0	0	3	23	29	55	11
X2.5	0	0	8	26	21	55	11
Rata-Rata						55	

Jawaban reponden pada item $X_{2.1}$ dengan pernyataan jurusan yang anda tempuh selama pendidikan terakhir berpengaruh terhadap jenis pekerjaan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Bahwa jurusan yang telah di tempuh berpengaruh terhadap jenis pekerjaan.

Jawaban responden pada item $X_{2.2}$ dengan pernyataan daerah tempat tinggal anda menentukan jenis pekerjaan anda, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana daerah tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan.

Jawaban responden pada item $X_{2.3}$ dengan pernyataan gender sangat menentukan jenis pekerjaan, menunjukkan bahwanilai rata-rata 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana gender memiliki pengaruh terhadap jenis pekerjaan.

Jawaban responden pada item $X_{2.4}$ dengan pernyataan Kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi jenis pekerjaan, menunjukkan bahwanilai rata-rata 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana Kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi jenis pekerjaan.

Jawaban responden pada item $X_{2.5}$ dengan pernyataan Usia akan menentukan jenis pekerjaan, menunjukkan bahwanilai rata-rata 11 dimana indeks rata-rata di kategorikan sangat baik. Dimana Usia akan menentukan jenis pekerjaan sehingga akan menentukan nilai produktifitas seseorang.

Hasil Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data hasil dari kuesioner valid atau tidak. Jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid

dan jika hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Dengan responden berjumlah 55 orang dengan nilai signifikan 5% maka $(n-2) = 55-2 = 53$ sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,266$.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Kriteria
Tingkat Pendapatan Masyarakat	Y.1	0,565	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y.2	0,509	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y.3	0,789	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y.4	0,833	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y.5	0,844	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,869	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.2	0,843	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.3	0,817	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.4	0,823	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.5	0,855	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Jenis Pekerjaan	X2.1	0,694	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.2	0,783	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.3	0,770	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.4	0,776	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.5	0,786	0,266	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa korelasi antara variabel cukup kuat. Dengan demikian, item pertanyaan tentang variabel tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang dapat dipercaya atau yang harus dipercaya dalam artian harus ada konsistensi dan stabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian berupa angket dan skala bertingkat. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel (sangat baik/sangat menyakinkan) dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel (kurang menyakinkan).

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendapatan Masyarakat	0,627	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,634	Reliabel
Jenis Pekerjaan	0,610	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji reliabilitas pada hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata keseluruhan $> 0,6$ maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau dapat di terima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian *kolmogorov smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian yaitu, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian *kolmogorov smirnov*:

Tabel 6. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01422786
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,074
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas pada hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga diperoleh nilai 0,200 $> 0,05$, maka tidak ada gejala atau bisa dikatakan data normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau tolerance pada setiap variabel, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas. Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Conllinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Contant)		
Tingkat Pendidikan	0,420	2,384
Jenis Pekerjaan	0,396	2,525

Berdasarkan tabel 7 variabel tingkat pendidikan memiliki nilai 0,420 $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF 2,384 $< 10,00$, variabel jenis pekerjaan memiliki nilai tolerance 0,396 $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF 2,525 $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya kelayakan teknik analisis regresi linier berganda pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah pengujian yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel (Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan). Pengujian ini digunakan untuk melihat berpengaruh secara simultan atau tidak variabel yang diteliti, pengujian ini menggunakan cara yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Tabel 8. Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	,177	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi senilai .000. maka dari itu hai ini layak untuk digunakan karena kriteria yang dibutuhkan sesuai yaitu nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel dependen kinerja karyawan.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Maka digunakan Uji T dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau perbandingan nilai signifikan t. Apabila t hitung $>$ tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Dibawah ini merupakan hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel:

Tabel 9. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.786	1.314			.598	.553
	Tingkat Pendidikan	.154	.065	.329		2.382	.022
	Jenis Pekerjaan	.097	.083	.195		1.160	.253

Pada variabel Tingkat Pendidikan diperoleh nilai sig sebesar $0,022 > 0,05$. Maka hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.

Pada variabel Jenis Pekerjaan diperoleh nilai sig sebesar $0,253 > 0,05$. Maka hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Jenis Pekerjaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.786	1.314			.598	.553
	Tingkat Pendidikan	.154	.065	.329		2.382	.022
	Jenis Pekerjaan	.300	.105	.405		2.846	.253

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. Profil jenis lapangan pekerjaan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri JIPE di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Munculnya Kawasan Industri JIPE di Kecamatan Karangrejo memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya. Hal tersebut karena dengan adanya Kawasan Industri JIPE maka akan membuka dan menambah jumlah lapangan kerja di daerah tersebut. Selain itu adanya Kawasan industri JIPE dapat memicu munculnya usaha-usaha baru baik itu yang berhubungan dengan industri maupun tidak. Semakin banyaknya lapangan kerja di daerah tersebut tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dampak pembangunan kawasan industri di desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu dengan adanya kawasan Industri di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat seperti kesempatan bekerja di Industri, serta memberikan peluang bagi masyarakat Desa untuk membuka usaha di sekitar Industri. Pembangunan kawasan industri di Desa Karangrejo sedikit memberi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang bekerja di kawasan Industri karena faktor tempat tinggal dengan tempat bekerja berdekatan sehingga menghemat untuk biaya transportasi dan tempat tinggal. Dengan adanya kawasan industri di daerah tersebut di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, tidak menyebabkan pergeseran mata pencaharian penduduk desa dari buruh tani menjadi pegawai Industri. karena mayoritas yang bekerja di Kawasan Industri adalah masyarakat kelompok usia remaja yang baru menyelesaikan study SMA maupun Sarjana.

SARAN

Dari uraian di atas dan hasil pengamatan penulis dalam melaksanakan penelitian maka pada kesempatan kali ini penulis mencoba untuk memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi masyarakat Desa Karangrejo dan pihak Industri. (1) Kepada pengelola Kawasan Industri, dengan keberadaan Industri di Desa Karangrejo kecamatan Manyar Kabupaten Gresik hendaknya lebih memperhatikan lagi dampak-dampak negatif yang diakibatkan adanya kawasan Industri seperti tingkat kecelakaan di sekitar Industri, dengan memperketat lagi penjagaan atau menambah pengawas jalan yang mengatur lalu lintas kendaraan yang keluar masuk ke kawasan Industri. (2) Pengelola kawasan Industri juga harus memperhatikan fasilitas-fasilitas sosial yang masih kurang, karena tidak ada peningkatan terhadap fasilitas sosial seperti membangun musholla, puskesmas atau rumah sakit. (3) Kepada perangkat Desa Karangrejo, harusnya lebih memperhatikan lagi masyarakat-masyarakat Desa Karangrejo yang bekerja di Kawasan Industri dengan mencatat data lengkap karyawan yang bekerja dan jenis pekerjaannya. Serta perangkat Desa Karangrejo Harusnya lebih

memperhatikan lagi beberapa masyarakat Imigran yang bekerja di Kawasan Industri dan menetap di Desa Karangrejo baik untuk sementara maupun untuk waktu yang lama. (4) Kepada masyarakat Desa Karangrejo, hendaknya dapat memanfaatkan secara maksimal dengan terbukanya kesempatan bekerja atau membuka usaha di sekitar Kawasan Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, M. L., & Chamid, C. (2022). Pengaruh Kegiatan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 317–322. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3331>
- Andari, I., & Sudarwati, L. (2015). Dampak Pembangunan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Perdesaan. *Perspektif Sosiologi*, 3(1), 136–149. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/156816-ID-dampak-pembangunan-industri-terhadap-div.pdf>
- Arifianto, W. (2011). *Wildan Arifianto Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Imam Setiyono Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1–16.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Atthahara, H., & Rizki, M. F. (2019). Analisis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri Bagi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Karawang. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v1i1.1642>
- Imam Heriyadi, Nenih, N., & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh Keberadaan Industri Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 04(01), 1–8.
- Ismail, Y. (2016). Environmentally Friendly Industrial Estate Development Policy (Eco-Industrial Park). *Journal Of Management Studies*, 1(1), 33–52.
- Kapisa, M. B. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 112-131. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 227-240. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.12-23>
- Rahmawati, F. K., Jawoto, D., & Setyono, S. (2014). Perubahan Karakteristik Wilayah Desa Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung *Teknik PWK*, 3(4), 792–806.